

BAB IV

KESIMPULAN

Kesenian tradisional kerakyatan merupakan kesenian yang hidup dan berkembang terutama di daerah atau di lingkungan masyarakat pedesaan. Oleh karena masyarakat desa mayoritas adalah petani yang mempunyai pola kehidupan sederhana, maka kesenian yang tumbuh di lingkungan pedesaan tersebut mempunyai ciri khas yang sederhana. Kesenian itu dapat diamati pada bentuk penyajiannya baik gerak, busana maupun tempatnya.

Hidup dan berkembangnya kesenian akan tergantung pada bagaimana cara masyarakat setempat mempergunakannya. Suatu daerah yang mempunyai kesenian sama dengan daerah lain kemungkinan akan mempunyai fungsi yang berbeda. Oleh karena pola pikir masyarakat dari daerah satu dengan daerah lain juga berbeda, maka kesenian yang hadir di tengah-tengah mereka kemungkinan mempunyai fungsi yang berbeda pula.

Kesenian Panjidur yang ada di Dusun Jambon ini mempunyai berbagai fungsi. Dari awal kemunculannya kesenian ini berfungsi sebagai sarana dakwah penyebaran agama Islam yang selalu hadir pada peringatan hari-hari besar agama Islam seperti Maulud Nabi Muhammad SAW, Isro'

Mi'roj, dan lain-lain. Pola pikir masyarakat yang terus berkembang ternyata mempengaruhi pula pada fungsi kesenian tersebut. Semula kesenian Panjidur sebagai media dakwah agama Islam kemudian berkembang fungsinya menjadi fungsi hiburan dan fungsi sosial yakni sebagai sarana upacara adat.

Kehadiran kesenian Panjidur ternyata mampu memberi sumbangan yang bermanfaat di dalam kehidupan beragama, yang meliputi etika dan hukum yang berpangkal pada ajaran agama Islam dalam kehidupan sosial. Terlihat dari tumbuhnya kesadaran masyarakat yang terbukti dalam sikap gotong royong dan pembangunan tempat-tempat peribadatan. Pada awalnya dalam hal beragama mengalami kesenjangan sehingga memerlukan sebuah media sosial yang dijadikan sebagai perantara, khususnya di bidang keagamaan. Melalui media kesenian sebagai tujuan dan kepentingan baik jasmani maupun rohani akan lebih mudah diterima oleh masyarakat.

Pertunjukan Panjidur Langen Krido Tomo ini mengandung pesan dakwah yang diwujudkan dalam nilai-nilai budaya yang dapat dijadikan acuan atau pegangan dalam menginterpretasikan sesuatu, seperti nilai gotong royong, solidaritas yang tinggi dalam menjunjung nilai kebersamaan dan persatuan serta nilai penggugah semangat.

Perubahan yang terjadi setelah Kesenian Panjidur ini ada, yaitu masyarakat sadar, mengerti dan paham secara sungguh-sungguh terhadap kewajiban sebagai insan manusia untuk menjalankan ajaran agama Islam sehingga tingkah laku dan perbuatannya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Seni pertunjukan kiranya lebih mudah dipakai untuk mengundang atau mengumpulkan warga masyarakat, untuk itu seni dipergunakan sebagai perantara yang menjadi kegiatan dan interaksi sosial dalam masyarakat khususnya di bidang kehidupan beragama dan kehidupan sosial. Disamping masyarakat dapat mengambil hikmah dari syair-syair yang dilantunkan, masyarakat secara tidak langsung mendapatkan hiburan. Hal-hal yang demikianlah semakin menanamkan rasa cinta pada kesenian yang hadir di tengah-tengah mereka.

Rasa cinta tersebut sudah pasti akan membawa dampak terhadap kelangsungan hidup seni pertunjukan. Demikian pula dengan kelangsungan hidup kesenian Panjidur yang ada di Dusun Jambon. Hal tersebut tampak dari adanya usaha-usaha untuk menjaga kelestarian kesenian Panjidur baik usaha eksternal maupun internal. Selain usaha dari masyarakat Jambon sendiri sebagai masyarakat pendukung, juga usaha dari pemerintah daerah setempat sebagai kepedulian terhadap tumbuh dan berkembangnya kesenian Panjidur.

Berangkat dari adanya usaha-usaha yang telah dilaksanakan dalam rangka menjaga kelestarian Panjidur Langen Krido Tomo, membuktikan bahwa kesenian tersebut mempunyai fungsi yang penting bagi masyarakat Dusun Jambon, mampu mengangkat nama daerah dimana kesenian itu tumbuh dan berkembang serta membawa nama harum Kabupaten Kulon Progo.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Amirin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: CV. Rajawali, 1986.
- Brown, A.R. Radcliffe. *Struktur dan Fungsi Dalam Masyarakat Primitif*. Terjemahan AB Razak Yahya. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pelajar Malaysia, 1980.
- Bastomi, Suwaji. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang: IKIP Semarang Press, 1988.
- Bappeda Dati II Kulon Progo bekerja sama dengan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta. *Peranan Sejarah dan Budaya dalam Mendukung Pengembangan Obyek Wisata Budaya di Daerah Kabupaten Dati II Kulon Progo*. Yogyakarta: Sinar Harapan, 1997/1998.
- Harsojo. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Bina Cipta, 1986.
- Kayam, Umar. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan, 1981.
- Kuntowijoyo. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogyakarta, 1987.
- Kuntowijoyo, Nanick Kasmiyah, Hummam Abubakar. *Tema Islam Dalam Pertunjukan Rakyat Jawa: Kajian Aspek Sosial, Keagamaan, dan Kesenian*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nasional, 1987.
- Koentjaraningrat. *Sejarah Antropologi Jilid I*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1980.

- _____. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1985.
- _____. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990.
- Kussudiardja, Bagong. *Olah Seni Sebuah Pengalaman*. Yogyakarta: Padepokan Press, 1993.
- Parani, Yuliani. *Sejarah Tari Umum*. Diktat bahan Pelajaran Sejarah Tari. Jakarta: t.p., 1975.
- Royce, Anya Peterson. *The Anthropology of Dance*. Bloomington and London: India University Press, 1997.
- Soedarsono. *Beberapa Catatan Tentang Seni Pertunjukan di Indonesia*. Yogyakarta: Konservatori Tari Indonesia, 1974.
- _____. (ed.). *Mengenal Tari-tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1976.
- _____. *Tari-tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977.
- _____. *Peranan Seni Budaya Dalam Sejarah, Pidato Pengukuhan Guru Besar pada Fakultas Seni Sastra Universitas Gadjah Mada*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 10 Oktober 1985.
- Sedyawati, Edi. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan, 1981.
- Senen, I Wayan. *Pengetahuan Musik Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, 1983.
- Suryo, Djoko, R.M. Soedarsono dan Joko Soekiman. *Gaya Hidup Masyarakat Jawa di Pedesaan Pola Kehidupan Sosial Ekonomi dan Budaya*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan Proyek Penelitian dan Pengkajian Nasional, 1985.

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV Rajawali, 1985.

Smith, Jacqueline. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti, 1985.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV Rajawali, 1997.

Van Peursen, C.A. *Strategi Kebudayaan*. Terjemahan Dick Hartoko. Yogyakarta: Kanisius, 1984.

B. Sumber Lisan

Suwiryo, 65 tahun, Penasehat Kesenian Panjidur Langen Krido Tomo Desa Donomulyo.

Darmosugito, 50 tahun, Ketua Kesenian Panjidur Langen Krido Tomo Desa Donomulyo.

Ponidjo, 45 tahun, Pelatih Tari Kesenian Panjidur.

Rubikin, 27 tahun, warga Desa Donomulyo.

Rudiatin, 30 tahun, Pegawai Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kulon Progo.